



EDUKASI DAN PELATIHAN KELOMPOK IBU POSYANDU BALITA TENTANG PENANGANAN OBSTRUKSI JALAN NAFAS

Nurhayati, Ria Roswita, Raudatul Jannah

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Kemuning, Banjarbaru Selatan, Banjar Baru, Kalimantan Selatan
70714, Indonesia

*lucyavarisha10@gmail.com

ABSTRAK

Tersedak adalah kondisi kegawatdaruratan pada anak yang segera memerlukan pertolongan cepat dan tepat. Tersedak sering terjadi dilingkungan masyarakat sehingga orang yang terdekat dengan anak harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan pertolongan pertama. Pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dan ibu posyandu balita tentang penanganan tersedak pada anak di wilayah kerja puskesmas martapura 1 kabupaten banjar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu tahap persiapan, edukasi dan pelatihan serta simulasi penanganan tersedak pada anak. Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan kuisioner pada 30 kader dan 30 ibu posyandu balita. Sebelum pelatihan, pengetahuan kader pada kategori rendah sebanyak 9 orang (30,0%) dan cukup sebanyak 21 orang (70,0%). Setelah pelatihan, 25 orang (83,3%) pada kategori baik dan 5 orang (16,7%) cukup. Pada kelompok ibu Posyandu, sebelum pelatihan sebanyak 14 orang (46,7%) memiliki pengetahuan rendah dan 16 orang (53,3%) cukup. Setelah kegiatan, sebanyak 24 orang (80,0%) memiliki pengetahuan baik dan 6 orang (20,0%) cukup. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi baik pada ibu kader posyandu dan juga pada ibu posyandu balita.

Kata kunci: ibu posyandu balita; obstruksi jalan napas; tersedak

EDUCATION AND TRAINING FOR TODDLER POSYANDU MOTHERS ON AIRWAY OBSTRUCTION MANAGEMENT

ABSTRACT

Choking is a medical emergency in children that requires immediate and appropriate intervention. Since choking incidents often occur in the community, those closest to the child must possess the knowledge and skills to administer first aid. This community service initiative aimed to enhance the knowledge of health volunteers and mothers attending the toddler *Posyandu* (integrated health post) regarding the management of choking in children within the service area of the Martapura 1 Community Health Center in Banjar Regency. The activity was conducted in several stages: preparation, education and training, and simulation of choking management. The program's success was evaluated using questionnaires administered to 30 health volunteers and 30 mothers. Prior to training, 9 volunteers (30.0%) fell into the low knowledge category, while 21 (70.0%) were in the adequate category; post-training, 25 (83.3%) were in the good category and 5 (16.7%) were adequate. Among the mothers, 14 (46.7%) had low knowledge and 16 (53.3%) had adequate knowledge before the training; after the activity, 24 (80.0%) demonstrated good knowledge and 6 (20.0%) had adequate knowledge. These results indicate a shift in knowledge levels among both health volunteers and mothers following the educational intervention.

Keywords: airway obstruction; choking; mothers of toddlers

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan yang pesat terjadi pada anak usia dini, tetapi kondisi ini membuat anak-anak beresiko mengalami tersedak yang mengakibatkan obstruksi jalan nafas. Tersedak merupakan kondisi kegawatdaruratan pediatrik yang mengancam nyawa dan membutuhkan pertolongan yang cepat dan tepat (Montana et al., 2020) (Syan et al., 2022). Benda yang sering menyebabkan tersedak pada anak berupa koin, permen, dan mainan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pencegahan dan penanganan tersedak perlu melibatkan orang yang terdekat dengan anak seperti orang tua, pengasuh, guru dan tenaga kesehatan. (Pondete et al., 2022). Saat terjadi tersedak pada anak, keluarga merupakan orang yang berada paling dekat dengan anak tetapi kedekatan tersebut tidak menjamin bahwa keluarga mampu untuk melakukan pertolongan pertama dengan cepat dan tepat. Kurangnya pengetahuan pada keluarga merupakan faktor penyebab penanganan tersedak tidak dilakukan dengan cepat dan tepat saat kejadian tersedak. Peningkatan pengetahuan orang tua merupakan salah satu upaya untuk menurunkan resiko akibat tersedak pada anak. (Pondete et al., 2022)

Kejadian gangguan pernapasan akut pada anak di wilayah kerja Puskesmas Kartapura 1 Kabupaten Banjar pada tahun 2024 mencapai sekita 152 kasus dengan beberaoa kasus merupakan kondisi kegawatdaruratan obstruksi jalan napas. Edukasi tentang pertolongan pertama obstruksi jalan napas belum dilaksanakan di posyandu balita pada wilayah kerja Puskesmas Martapura 1. Hal ini merupakan alasan perlunya kegiatan edukasi dan pelatihan bagi kader dan ibu posyandu balita tentang penanganan tersedak pada anak. Kader berperan sebagai penghubung antara pelayanan kesehatan dengan masyarakat sedangkan ibu merupakan pihak yang mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian tentang edukasi pertolongan pertama dan pencegahan tersedak pada anak terbukti meningkatkan pengetahuan bagi orang tua dengan beberapa pendekatan kesehatan. (Syan et al., 2022) (Pondete et al., 2022). Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan kader dan ibu Posyandu Balita mengenai penanganan tersedak pada anak melalui edukasi, pelatihan, dan simulasi di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1 Kabupaten Banjar.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1 Kabupaten Banjar dengan sasaran kader kesehatan dan ibu Posyandu Balita. Puskesmas Martapura 1, khususnya bidan desa, berperan sebagai mitra kegiatan, fasilitator, serta pendukung monitoring dan keberlanjutan program. Pelaksanaan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan anggota tim, bidan desa, dan kader untuk menyiapkan peserta, materi, instrumen, media edukasi, phantom, serta sarana pendukung kegiatan.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pemberian edukasi mengenai pengertian obstruksi jalan napas, penyebab, tanda dan gejala tersedak, pencegahan, serta prinsip pertolongan pertama pada anak. Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti demonstrasi dan simulasi penanganan tersedak dengan didampingi oleh tim pengabdian dan bidan desa. Penggunaan pembelajaran langsung dan simulasi dipilih karena pendidikan pertolongan pertama akan lebih bermakna ketika peserta dapat melihat dan mempraktikkan langkah penanganan secara langsung. (Syan et al., 2022) (Pondete et al., 2022). Buku saku merupakan media penguatan agar materi dapat dipelajari kembali setelah kegiatan. Evaluasi pengetahuan dilakukan sebelum dan setelah edukasi dan pelatihan. Berdasarkan data yang tersedia, terdapat 30 kelompok kader dan 30 ibu Posyandu. Pengetahuan dikategorikan menjadi rendah, cukup, dan baik, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi menunjukkan adanya perubahan distribusi tingkat pengetahuan pada kader maupun ibu Posyandu Balita setelah mengikuti edukasi dan pelatihan.

Tabel 1.

Distribusi Pengetahuan Kader Sebelum dan Setelah Edukasi dan Pelatihan

Tingkat Pengetahuan	Sebelum f (%)	Setelah f (%)
Rendah	9 (30,0)	0 (0,0)
Cukup	21 (70,0)	5 (16,7)
Baik	0 (0,0)	25 (83,3)

Sebelum pelatihan, sebagian besar kader berada pada kategori pengetahuan cukup, yaitu 21 orang (70,0%), sedangkan 9 orang (30,0%) berada pada kategori rendah. Setelah kegiatan, sebanyak 25 kader (83,3%) berada pada kategori baik dan 5 orang (16,7%) pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan peningkatan pengetahuan kader ke kategori yang lebih tinggi setelah intervensi.



Gambar 1. Kegiatan Pengabmas pada kader posyandu

Tabel 2.

Distribusi Pengetahuan Ibu Posyandu Sebelum dan Setelah Edukasi dan Pelatihan

Tingkat Pengetahuan	Sebelum f (%)	Setelah f (%)
Rendah	14 (46,7)	0 (0,0)
Cukup	16 (53,3)	6 (20,0)
Baik	0 (0,0)	24 (80,0)
Total	30 (100)	30 (100)

Pada kelompok ibu Posyandu, sebelum diberikan edukasi dan pelatihan sebanyak 14 orang (46,7%) memiliki pengetahuan rendah dan 16 orang (53,3%) memiliki pengetahuan cukup. Setelah kegiatan, 24 orang (80,0%) berada pada kategori baik dan 6 orang (20,0%) pada kategori cukup. Tidak terdapat peserta yang tercatat dalam kategori rendah setelah kegiatan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Syan et al. yang melaporkan peningkatan pengetahuan dan praktik ibu mengenai pencegahan dan pertolongan pertama tersedak setelah program edukasi.(Syan et al., 2022) Behboudi et al. juga menunjukkan bahwa edukasi berbasis aplikasi dapat meningkatkan pengetahuan dan pengambilan keputusan ibu mengenai pencegahan aspirasi benda asing dan pertolongan tersedak pada anak.(Behboudi et al., 2022).



Gambar 2. Kegiatan Pengabmas Pada Ibu Posyandu

Peningkatan pengetahuan setelah pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan edukasi penanganan tersedak yang diberikan kepada kader dan ibu memberikan hasil yang positif. Pada kelompok kader, sebelum pelatihan hanya 30,0% peserta yang berada pada kategori pengetahuan kurang dan 70,0% pada kategori cukup. Setelah diberikan pelatihan, tidak terdapat lagi kader yang berada pada kategori kurang; sebanyak 83,3% kader mencapai kategori baik dan hanya 16,7% yang masih berada pada kategori cukup. Kondisi tersebut menunjukkan adanya pergeseran tingkat pengetahuan ke arah yang lebih baik setelah intervensi edukasi. Hasil yang lebih menonjol terlihat pada kelompok ibu. Sebelum pelatihan, 46,7% ibu berada pada kategori pengetahuan kurang dan 53,3% berada pada kategori cukup. Setelah pelatihan, proporsi ibu dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 80,0%, sedangkan kategori kurang tidak lagi ditemukan. Perubahan ini penting karena ibu merupakan salah satu pihak yang paling mungkin berada dekat dengan anak ketika kejadian tersedak terjadi, sehingga pengetahuan mengenai pengenalan tanda tersedak dan pertolongan pertama dapat menjadi komponen penting dalam kesiapsiagaan keluarga.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Arina et al yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai penanganan tersedak pada anak. Penelitian tersebut menggunakan desain one-group pretest-posttest pada 34 orang tua dan menunjukkan bahwa edukasi merupakan pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman mengenai penanganan tersedak (Arina et al., 2025). Hasil peningkatan pengetahuan ini juga didukung penelitian Muhaji, et al yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu setelah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai choking management pada anak usia dini.(Muhaji & Endah Tri Wulandari, 2026), hal ini juga di dukung oelh penelitian Kunbaran et al yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi dalam pendidikan kesehatan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pertolongan pertama tersedak pada anak.(Kunbaran et al., 2024)

Peningkatan pengetahuan pada kader merupakan upaya pertolongan dan pencegahan tersedak karena kader dapat berperan sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan di masyarakat. Kader tidak hanya menerima informasi untuk dirinya sendiri, tetapi juga memberikan pengetahuan kepada ibu, keluarga, dan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Pendekatan berbasis masyarakat merupakan hal penting karena keterlambatan pertolongan pada kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi sebelum korban mendapatkan pertolongan petugas kesehatan. Hasil pengabdian ini juga relevan dengan pembaruan *American Heart Association* (AHA) 2025 yang merekomendasikan bahwa pada bayi dengan obstruksi

berat dilakukan siklus 5 tepukan punggung yang diselingi 5 hentakan dada, sedangkan pada anak dilakukan 5 tepukan punggung yang diselingi 5 hentakan abdomen, sampai benda asing keluar atau anak menjadi tidak responsif.(Joyner et al., 2026)

Kesesuaian materi pelatihan dengan pedoman terbaru menjadi hal yang penting karena penelitian mengenai pengetahuan ibu menunjukkan masih terdapat perbedaan mengenai pertolongan pertama tersedak. Pada penelitian Nurhayati et al, menemukan bahwa sebagian ibu masih memberikan jawaban yang tidak tepat mengenai tindakan awal pada anak tersedak dan penggunaan abdominal thrust.(Nurhayati et al., 2025) Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak hanya melalui pemberian informasi umum tetapi juga harus disertakan dengan demonstrasi dan simulasi. Metode pelatihan yang menggabungkan penjelasan, demonstrasi, dan latihan merupakan metode yang tepat untuk dipilih karena pertolongan pertama merupakan keterampilan psikomotorik, bukan sekadar pengetahuan teoritis.

Peningkatan pada kelompok ibu dari kategori kurang/cukup menjadi kategori baik juga menunjukkan bahwa intervensi berhasil menjangkau kelompok sasaran yang sebelumnya memiliki kesenjangan pengetahuan. Pada kondisi awal, hampir setengah ibu berada pada kategori kurang, yaitu 46,7%; setelah pelatihan, tidak ada lagi ibu yang masuk kategori kurang dan 80,0% berada pada kategori baik. Hasil ini dapat menjadi dasar bahwa edukasi tersedak perlu dilakukan sebagai bagian dari kegiatan promotif-preventif yang terintegrasi dengan kegiatan Posyandu, PAUD, maupun pembinaan kader. Selain meningkatkan pengetahuan, edukasi tersedak juga memiliki upaya preventif. Pencegahan tidak hanya tentang kemampuan memberikan pertolongan ketika tersedak, tetapi juga kemampuan mengenali faktor risiko dan menghindari situasi yang dapat menyebabkan tersedak pada anak. Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa tersedak merupakan masalah penting pada balita sehingga strategi pencegahan perlu melibatkan orang tua maupun masyarakat yang berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dengan anak.

SIMPULAN

Edukasi dan pelatihan penanganan tersedak pada anak menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader dan ibu Posyandu Balita di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1 Kabupaten Banjar. Setelah kegiatan, 83,3% kader dan 80,0% ibu Posyandu berada pada kategori pengetahuan baik. Edukasi yang dilakukan dengan demonstrasi dan simulasi, serta pemberian buku saku dapat digunakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesiapan keluarga menghadapi kejadian tersedak pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arina, Y. A., Mugianti, S., & Rachmawati, D. (2025). Health Education Using Video Media to Improve Parents Knowledge About Handling Choking in Children. *Health Access Journal*, 2(3), 155–163. <https://doi.org/10.31290/haj.v2i3.5921>
- Behboudi, F., Pouralizadeh, M., Yeganeh, M. R., & Roushan, Z. A. (2022). The effect of education using a mobile application on knowledge and decision of Iranian mothers about prevention of foreign body aspiration and to relieve choking in children: A quasi-experimental study. *Journal of Pediatric Nursing*, 62, e77–e83. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2021.07.007>
- Joyner, B. L., Dewan, M., Bavare, A., de Caen, A., DiMaria, K., Donofrio-Odmann, J., Fosse, G., Haskell, S., Mahgoub, M., Meckler, G., Requist, J., Schexnayder, S. M., Smith, M. O., Werho, D., & Raymond, T. T. (2026). Part 6: Pediatric Basic Life Support: 2025 American Heart Association and American Academy of Pediatrics Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation

- and Emergency Cardiovascular Care. *Pediatrics*, 157(1). <https://doi.org/10.1542/peds.2025-074350>
- Kunbaran, A., Yanti, N., Roza, D., Suryarinilsih, Y., & Ramadini, I. (2024). Health Education Demonstration Method On Mothers' Knowledge About First Aid For Choking In Early Childhood. *Jendela Nursing Journal*, 8(2), 135–144. <https://doi.org/10.31983/jnj.v8i2.11715>
- Montana, A., Salerno, M., Feola, A., Asmundo, A., Di Nunno, N., Casella, F., Manno, E., Colosimo, F., Serra, R., & Di Mizio, G. (2020). Risk Management and Recommendations for the Prevention of Fatal Foreign Body Aspiration: Four Cases Aged 1.5 to 3 Years and Mini-Review of the Literature. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(13), 4700. <https://doi.org/10.3390/ijerph17134700>
- Muhaji, M., & Endah Tri Wulandari. (2026). The Effectiveness Of Choking Management Simulation On First Aid Knowledge For Choking In Pkk Mothers Of Giri Peni Wates. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, 11(1), 202–207. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v11i1.683>
- Nurhayati, R., Emaliyawati, E., & Mirwanti, R. (2025). Mother Knowledge and Attitudes towards Choking First Aid for Children 0-5 Years Old. In *Journal of Nursing Care* (Vol. 8).
- Pondete, M. A., Barlianto, W., & Suryanto, S. (2022). Education for parents regarding choking prevention and handling on children: a scoping review. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 11(2), 672. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v11i2.21119>
- Syan, S., Zaki, N., Abd-Alfatah Ahmed, A., & Alsayed Ali, F. (2022). Effect of educational Program about first aid and prevention of choking for mothers of Preschool age children. *Assiut Scientific Nursing Journal*, 10(33), 1–11. <https://doi.org/10.21608/asnj.2022.140004.1389>